

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan mengikuti prosedur penelitian yang tepat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan valid terhadap permasalahan yang dikaji, serta kontribusi yang signifikan dalam bidang studi yang diteliti (Sugiyono, 2022 : 3).

Penelitian ini tentang pengaruh Motivasi (X^1), Kedisiplinan Kerja (X^2) , terhadap Prestasi Guru (Y) melalui Komitmen Organisasi (Z) sebagai variabel mediasi di Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Driyoreja Gresik. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai penelitian dengan landasan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022 : 15).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Driyoreja Gresik yang berfokus pada bidang pendidikan diantaranya pada KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal 45 Bambe Driyorejo, KB-TK Aisyiyah Bustanul Athfal 38 KBD Driyorejo, SD Muhammadiyah 1 KBD Driyorejo, dan SMP Muhammadiyah 14 Tenaru Driyorejo. Lokasi penelitian berpusat di Jalan Raya Panca Warna 11C/AU, No.18-19, Perum Kota Baru Driyorejo, Gresik, Jawa Timur, Kode Pos : 61177. Website : <https://www.driyorejomu.id/>.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti agar permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Penetapan populasi dan sampel dalam penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menetapkan populasi dan sampel secara tepat, penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan representatif. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2022 : 88).

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian dan dapat digeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digeneralisasikan kepada seluruh populasi tersebut jika sampel yang diambil representatif (Sinambela, 2021 : 35). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru dan pegawai Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Driyoreja Gresik yang berjumlah 110 orang.

Sampel menurut adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran atau kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili) (Sugiyono (2022 : 51).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini dilakukan ketika populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan semua anggota populasi tersebut tanpa melakukan pemilihan atau pengambilan sampel. Dengan kata lain, dalam sampel jenuh, tidak ada elemen populasi yang dikecualikan, dan semua elemen diikutsertakan dalam penelitian (Sugiyono, 2022 : 111). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 110 responden.

3.4. Sumber Data

Sumber data adalah referensi atau informasi yang digunakan untuk

mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data yang tepat harus dipilih untuk memastikan kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data biasanya dibagi menjadi dua kategori, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diantaranya (Sinambela (2021 : 185).

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data dari sumber pertama baik individual atau perseorangan, asli, atau langsung diperoleh peneliti melalui instrumen yang telah dipersiapkan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sinambela (2021 : 187). Data primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner secara langsung pada responden. Responden yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh guru dan pegawai Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Driyoreja Gresik.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya, data tersebut dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan untuk suatu kepentingan tertentu. Kemudian disini peneliti hanya sekedar meminjam data tersebut untuk keperluan penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari seluruh pihak administrasi Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Driyoreja Gresik yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pembagian kuesioner atau angket (Sugiyono, 2022 : 137). Teknik pengumpulan

data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden secara mandiri (Sugiyono, 2022 : 185).

3.6. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2022 : 38). Pada penelitian ini terdapat 4 (Empat) variabel. Variabel bebas yaitu Motivasi (X^1) dan Kedisiplinan Kerja (X^2). Variabel terikat yaitu Prestasi Guru (Y). Variabel tidak langsung yaitu Komitmen Organisasi (Z).

3.6.1 Variabel X (*eksogen*)

Variabel X (*eksogen*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*endogen*) variabel X juga disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent* (Sugiyono (2022 : 39). Variabel *eksogen* (X) dalam penelitian ini adalah Motivasi (X^1) dan Kedisiplinan Kerja (X^2).

3.6.2 Variabel Terikat Y (*endogen*)

Variabel Terikat Y (*endogen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Artinya, variabel ini tergantung pada faktor-faktor eksternal atau input dari variabel lain (Sugiyono (2022 : 39). variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah Prestasi Guru.

3.6.3 Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang menjelaskan proses atau mekanisme melalui mana variabel independen (*eksogen*) mempengaruhi variabel dependen

(endogen). Variabel ini bertindak sebagai perantara atau penghubung dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel mediasi (Z) dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 38).

Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2022 : 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Motivasi (X^1), Kedisiplinan Kerja (X^2), Komitmen Organisasi (Z) dan Prestasi Guru (Y).

3.7.1 Motivasi (X^1)

Mangkunegara (2020 : 81) menjelaskan motivasi merupakan kondisi atau energy yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Mangkunegara (2020 : 97) memaparkan indikator dari teori motivasi menurut McClelland yaitu :

1. Kebutuhan beprestasi (*need for Achivement*)
2. Kebutuhan Kekuasaan (*need for Power*)
3. Kebutuhan Afiliasi (*need for Affiliation*)

Tabel 3.1.
Indikator dan Pernyataan Variabel Motivasi (X^1)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kebutuhan beprestasi (<i>need for Achivement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merasa puas ketika menyelesaikan tugas dengan baik. 2. Guru senang menerima tantangan baru dalam pekerjaan. 3. Guru terdorong untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional.

Tabel 3.1.

Indikator dan Pernyataan Variabel Motivasi (X^1)

No	Indikator	Pernyataan
2.	Kebutuhan Kekuasaan (<i>need for Power</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru ingin memiliki kendali atas keputusan yang diambil di tempat kerja. 2. Guru nyaman ketika harus memimpin tim. 3. Guru senang ketika diberi tanggung jawab.
3.	Kebutuhan Afiliasi (<i>need for Affiliation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru senang bekerja dalam tim 2. Guru lebih produktif ketika bekerja dalam suasana kerja yang harmonis 3. Guru nyaman ketika membangun ikatan yang kuat dengan rekan kerja.

3.7.2. Kedisiplinan Kerja (X^2)

Sinambela (2018 : 334) mengatakan bahwa disiplin adalah sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja; proses ini melibatkan manajer dalam mengidentifikasi dan mengomunikasikan masalah-masalah kinerja kepada para pegawai.

Indikator-indikator kedisiplinan kerja menurut Sinambela (2018 : 356), yaitu :

1. Kehadiran.
2. Ketaatan terhadap peraturan kerja
3. Ketaatan pada standar kerja
4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi
5. Bekerja etis

Tabel 3.2.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kedisiplinan Kerja (X^2)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kehadiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru selalu datang tepat waktu 2. Guru jarang absen tanpa alasan yang jelas 3. Guru hadir dalam setiap kegiatan atau rapat
2.	Ketaatan terhadap Peraturan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengikuti peraturan kerja 2. Guru memahami semua kebijakan berlaku 3. Guru menjalankan tugas sesuai dengan prosedur

Tabel 3.2.

Indikator Dan Pernyataan Variabel Kedisiplinan Kerja (X^2)

No	Indikator	Pernyataan
3.	Ketaatan Pada Standar Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyelesaikan tugas sesuai dengan standar kualitas 2. Guru mematuhi pedoman dan instruksi 3. Guru memastikan bahwa hasil kerja memenuhi standar
4.	Tingkat Kewaspadaan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal 2. Guru selalu waspada terhadap perubahan kondisi kelas 3. Guru memperhatikan setiap aktivitas siswa
5.	Bekerja Etis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengutamakan kejujuran 2. Guru menjaga etika kerja 3. Guru bekerja secara profesional

3.7.3. Komitmen Organisasi (Z)

Priansa (2018 : 234) menjelaskan komitmen organisasi merupakan loyalitas pegawai pada organisasi yang dapat dilihat pada kontribusi tinggi dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Komitmen organisasi dalam diri guru dan pegawai juga nampak dari beberapa hal sebagai berikut (Priansa, 2018 : 236) :

1. Penyesuaian
2. Meneladani
3. Mendukung secara aktif
4. Melakukan pengorbanan pribadi

Tabel 3.3.

Indikator Dan Pernyataan Variabel Komitmen Organisasi (Z)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Penyesuaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan diri dengan tujuan organisasi. 2. Guru mengikuti aturan organisasi. 3. Guru menyesuaikan perilakunya untuk mendukung pencapaian tujuan.
2.	Meneladani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meneladani perilaku para pemimpin. 2. Guru menjadikan rekan yang berprestasi sebagai panutan. 3. Guru menjadi contoh yang baik bagi rekan-rekan kerja.

Tabel 3.3.

Indikator Dan Pernyataan Variabel Komitmen Organisasi (Z)

No	Indikator	Pernyataan
3.	Mendukung secara aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru aktif terlibat dalam kegiatan organisasi. 2. Guru memberikan kontribusi untuk keberhasilan organisasi. 3. Guru mendukung keputusan yang dibuat oleh organisasi.
4.	Melakukan pengorbanan pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersedia melakukan pengorbanan pribadi demi kepentingan organisasi. 2. Guru siap mengorbankan waktu pribadi jika dibutuhkan 3. Guru lebih mementingkan keberhasilan organisasi.

3.7.4. Prestasi Guru (Y)

Prihartini & Sudirno (2023) mendefinisikan prestasi adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari kinerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Prihartini & Sudirno, (2023) menyatakan bahwa untuk menilai prestasi Guru ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur yaitu :

1. Mutu kerja
2. Kualitas kerja
3. Ketangguhan
4. Inisiatif
5. Kerjasama

Tabel 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Prestasi Guru (Y)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Mutu Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperhatikan detail kerja yang optimal. 2. Guru mengevaluasi hasil kerjanya 3. Guru mengembangkan kerjanya melalui nilai siswa
2.	Kualitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajarkan materi yang mudah dipahami 2. Guru memperbarui materi ajar agar tetap relevan 3. Guru menilai hasil kerja melalui peningkatan nilai siswa

Tabel 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Prestasi Guru (Y)

No	Indikator	Pernyataan
3.	Ketangguhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tetap tenang dalam menyikapi masalah 2. Guru mampu menemukan solusi dalam permasalahan 3. Guru tetap profesional dalam mengajar
4.	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berinisiatif untuk memperkenalkan metode ajar baru 2. Guru berupaya mengembangkan diri melalui pelatihan 3. Guru menawarkan ide-ide baru kepada rekan kerja atau atasan
5	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membangun suasana kelas yang kondusif antar siswa. 2. Guru aktif terlibat dalam rapat atau diskusi. 3. Guru berkolaborasi dengan rekan dalam pembelajaran di kelas

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden berdasarkan variabel dari seluruh responden, serta menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk menganalisis data dengan tujuan mengolah informasi tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui pengaruh tidak langsung (Z) (Sugiyono, 2022 : 147).

3.9. Statistik Deskriptif

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2021 : 207).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian (Sugiyono, 2021 : 64).

3.10. Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021 : 222). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, skala untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner adalah skala *likert*.

Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, skor tersebut

berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden Sugiyono (2022 : 146).

Berikut Hasil dari rekapitulasi data menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan skala untuk mencari nilai rata-rata, kriteria dari skala tersebut dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kategori Skala

Skor	Skala	Kriteria	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	Menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju	Menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan, tetapi tidak secara ekstrem.
3	2,61 – 3,40	Netral	Menunjukkan bahwa responden tidak memiliki pendapat yang kuat, atau merasa netral terhadap pernyataan atau pertanyaan
4	3,41 – 4,20	Setuju	Menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan atau pertanyaan, meskipun tidak sekuat "Sangat Setuju".
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju	Menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan atau pertanyaan

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 3.6 kategori skala dapat diketahui bahwa kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan, setuju memiliki nilai 4 (empat) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan, dan pernyataan dengan jawaban netral memiliki nilai 3 (tiga) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan, serta pernyataan negatif tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan.

3.11. Analisa Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Ghozali & Latan, 2020 : 5). Dalam penelitian ini, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*. Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* dengan software SmartPLS versi 4.0.

Dalam analisis model pengukuran PLS menggunakan blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan cara menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian eror (*error variance*) sehingga total varian menjadi tinggi. Terdapat tiga tahapan dalam analisis PLS yaitu tahap model pengukuran (*outer model*), tahap model struktural (*inner model*) dan tahap uji hipotesis (Ghozali & Latan, 2020 : 7). Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah uji model pengukuran atau *outer model*, Uji model struktural atau *inner model*, Uji Hipotesis, Uji Pengaruh tidak langsung.

3.11.1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dinilai dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2020 : 67).

Tabel 3.7. Rule of Thumb Outer Model

Kriteria	Parameter	Rule of thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0.70
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0.70

Sumber: Ghozali dan Latan (2020)

Pada tabel 3.7. tentang tabel Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu :

4. *Convergent Validity*

Nilai konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus > dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat

confirmatory dan nilai antara 0,60 – 0,70 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai average variance extracted (AVE) harus $> 0,50$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory maupun exploratory (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

5. *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Nilai cross loading untuk setiap variabel harus $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

6. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Nilai *composite reliability* harus lebih $> 0,70$ untuk penelitian *confirmatory* dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 70-71).

7. *Cronbach's Alpha*

Besaran nilai diharapkan $> 0,70$ untuk semua konstruk, namun besaran nilai $> 0,60$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 71).

3.11.2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2020 : 67).

Tabel 3.8. Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of thumb
R-square	0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	Nilai Q^2 <i>predictive relevance</i> menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat

Sumber: Ghozali dan Latan (2020)

Pada tabel 3.8 tentang Pengukuran model struktural atau *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1. Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. Nilai R^2 0,75 kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

2. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q^2)

Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan melalui Q^2 *predictive relevance*. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali & Latan, 2020 : 74). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

3.11.3. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Setelah melakukan berbagai pengukuran secara parsial, selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas dan nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $>$ t-tabel 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a diterima jika nilai p-value $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2020 : 42).

3.11.4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Apabila suatu model dibentuk dengan menggunakan variabel mediasi, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut.

Teknik analisis yang tepat yaitu analisis jalur. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model (Ghozali & Latan, 2020 : 280).

